



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

HILLSIDE HOTEL DI SEMARANG
Penekanan Desain Arsitektur Neo Vernakular

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
ADJIAN TO NUGROHO
L2B 096 192

Periode 73
November 2000 – April 2001

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam skala regional, kota Semarang terletak pada koridor potensial, dalam Pembangunan Utara Jawa, yaitu pada posisi diantara pusat-pusat pembangunan Utama Nasional, kota Jakarta dan Surabaya. Jadi secara langsung letak kota Semarang sangat strategis, terletak diantaranya dua kutub besar Pusat Pembangunan di Indonesia secara umum. Hal inilah yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kegiatan usaha, sehingga menciptakan peluang pangsa pasar yang cukup besar serta dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi regional Jawa Tengah. peran penting kota Semarang antara lain, yaitu sebagai kota pusat pemerintahan regional Jawa Tengah, kota dagang, industri dan pusat kebudayaan yang didukung oleh manajemen handal serta kota transit yang serba lengkap fasilitasnya yang terus dikembangkan untuk menjadi daerah potensial, mampu menambah pemasukan daerah yang diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Semarang sebenarnya memiliki obyek-obyek wisata yang cukup banyak, tersebar baik di dalam kota maupun di daerah sekitarnya. Saat ini kota Semarang sedang giat-giatnya untuk mengembangkan potensi kepariwisataannya. Kegiatan budaya khas dan peninggalan berupa artefak (sejarah dan arsitektur) akan memperkaya khasanah kebudayaan local dan nasional. Hal ini ditunjang dengan potensi prasarana perhubungan, yaitu pelabuhan laut, pelabuhan udara, jaringan kereta api, dan jalan arteri primer yang memungkinkan kota Semarang sebagai simpul kegiatan perekonomian dan jasa secara nasional, bahkan internasional.

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi pada kota-kota besar, dimana termasuk salah satunya adalah kota Semarang, menuntut adanya berbagai macam fasilitas, salah satunya adalah sarana dan prasarana jasa berupa perhotelan. Fasilitas tersebut diharapkan mampu menunjang kegiatan komersial dan kegiatan pariwisata di kota Semarang sehingga nantinya akan berperan pula pada peningkatan perekonomian di Jawa Tengah, terutama kota Semarang. Hotel, merupakan jenis akomodasi yang dikelola secara komersial, bergerak di bidang jasa dan

pelayanan, sangat dibutuhkan untuk menunjang program-program wisata dan usaha industri di kota Semarang. Seluruh atau sebagian bangunan hotel disediakan untuk jasa penginapan, makan, minum serta jasa lainnya bagi umum.

Pertumbuhan jumlah pengunjung hotel berbintang di Jawa Tengah umumnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun pada tahun 1997 terjadi penurunan, yang terjadi karena pada tahun 1997/1998 terjadi krisis ekonomi dan politik yang melanda negara Indonesia, sehingga secara otomatis Jawa Tengah terkena dampaknya. Hal tersebut berpengaruh besar pada menurunnya industri perhotelan pada saat itu. Walaupun demikian diperkirakan pada tahun-tahun mendatang akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung seiring dengan perbaikan ekonomi di negara Indonesia, khususnya Jawa Tengah, lebih khusus lagi di kota Semarang.

Kota Semarang memiliki karakteristik alam yang berbeda dari daerah-daerah lain. Hal yang tidak dijumpai di daerah atau kota lain tersebut adalah terbaginya kota Semarang menjadi dua bagian, kota bawah dan kota atas. Hal ini disebabkan karena terdapatnya daerah perbukitan yang cukup banyak di kota ini, dan akhirnya mempengaruhi perkembangan pembangunan kota Semarang. Seiring dengan perkembangan pembangunan, yang dahulu hanya berkutat di daerah kota bawah, kini mulai menjangkau wilayah kota atas. Daerah perbukitan tak luput dari giatnya pembangunan tersebut. Lahan-lahan kosong yang memiliki potensi tersebut mulai banyak dikembangkan untuk membuka usaha komersial dan jasa. Dengan potensi tapak yang sangat besar tersebut, hotel perbukitan (*hillside hotel*) dapat dijadikan alternatif solusi pemanfaatan lahan dan secara luas nantinya akan menunjang kegiatan pariwisata di Semarang.

Hillside Hotel merupakan fasilitas akomodasi tempat istirahat, tetirah, yang letaknya strategis dengan pemandangan di tepi perbukitan yang memikat. Lokasi yang tepat akan memberikan kesan yang mendalam bagi pengunjung yang datang. Orientasi terhadap daya tarik utama, dan integrasi bangunan dengan lingkungannya menjadi hal penting untuk dipertimbangkan. Sedangkan karakter daerah sekitar, dengan menerapkan budaya dan iklim setempat ke dalam bentuk fisik arsitektural akan makin memperkuat image pusat budaya di kota Semarang. Sehingga, dalam perencanaan dan perancangan dan perancangan judul diterapkan penekanan desain arsitektur neo-vernakular, yaitu yang

mengacu pada bahasa setempat dengan mengambil elemen-elemen arsitektural yang ada ke dalam bentuk-bentuk modern. Di Semarang sendiri sebenarnya sudah ada fasilitas semacam itu, tetapi kehadirannya dirasakan kurang kuat dan tidak maksimal dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Dari uraian diatas, kota Semarang membutuhkan sejenis akomodasi berupa hillside hotel berupa hotel wisata, sebagai sarana dan prasaran dengan memanfaatkan potensi kawasan untuk melayani pengunjung yang bertujuan rekreasi atau wisata. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan perancangan tentang Hillside Hotel di Semarang yang representatif, interaktif dan rekreatif sesuai dengan penekanan desain arsitektur neo-vernacular.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk menggali, mengungkap dan kemudian merumuskan landasan konseptual Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Hillside Hotel di Semarang sebagai Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Sedangkan sasaran dari penulisan ini adalah tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (proses desain) atas perencanaan dan perancangan Hillside Hotel di Semarang dengan penekanan desain Arsitektur Neo-Vernakular berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam analisa pembahasan Hillside Hotel di Semarang ini dititikberatkan dalam lingkup pemikiran bidang disiplin arsitektur dan ilmu-ilmu lain yang mendukung proses perencanaan dan perancangan.

D. Metode Penulisan

Metode penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Hillside Hotel di Semarang ini menggunakan metode deskriptif dan dokumentatif.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melaksanakan hal tersebut adalah :

1. Pengumpulan data

Pencarian data-data kuantitatif, kualitatif dan spasial ditempuh dengan studi kepustakaan, wawancara dan observasi di lapangan.

2. Analisis

Menganalisis data yang telah diperoleh beserta potensi dan masalah-masalah yang timbul yang didasari oleh teori-teori berupa standar dari studi kepustakaan.

3. Sintesis

Tindak lanjut dari analisis sehingga diperoleh pemecahan masalah, yang dalam hal ini berupa landasan program perencanaan dan perancangan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi pembahasan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup, metodologi serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Berisi pengertian dan pemahaman tentang hotel, pariwisata, hotel resort, hotel perbukitan, dan studi kasus yang berkaitan dengan judul terpilih.

Bab III Hillside Hotel di Semarang

Berisi tentang kondisi pariwisata Kota Semarang dan Kabupaten Semarang secara umum, pertumbuhan perhotelan dan jumlah pengunjungnya, kemudian menguraikan mengenai garis besar potensi fisik kota Semarang, terutama potensi kondisi topografi yang berkaitan dengan batasan daerah perencanaan, arah perkembangan dan pertumbuhan, karakter serta kebijaksanaan pemerintah sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

Bab IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Menguraikan mengenai kesimpulan pembahasan sebelumnya, batasan permasalahan lingkup perencanaan dan perancangan serta anggapan yang sesuai sebagai dasar yang akan dipakai dalam perencanaan dan perancangan fisik.

Bab V Pendekatan Program, Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berisi pendekatan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Hillside Hotel di Semarang melalui pendekatan aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

Bab VI

Landasan Program, Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berisi program perencanaan dan dasar eksplorasi perancangan Hillside Hotel di Semarang.